

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam selalu mendorong umatnya untuk mengajak orang lain, menyeru kebaikan, dan menolak keburukan dalam dakwah. Islam adalah agama dakwah, Merujuk dari segi bahasa “*Da'wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan.¹ Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah upaya untuk mengajak dan mendorong orang untuk berbuat kebaikan serta mencegah perbuatan yang buruk guna meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.² Dakwah adalah kegiatan keagamaan yang secara langsung digunakan dalam menyebarkan ajaran-ajaran islam kepada penganutnya dan juga umat manusia.

Tujuan dilaksanakannya dakwah adalah mengajak manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya ke jalan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berdakwah menjadi sebuah pondasi awal bagi menyebarnya sebuah ajaran agama Islam. Selain itu, tujuan dari dakwah adalah untuk mencari kebaikan di dunia dan akhirat serta menjauhi hukuman neraka. Hal ini sesuai dengan yang Allah katakan dalam Surah Al-Baqarah ayat 202 :

أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2019). h.4

² Nailul H. and Adam I. T., “Konsep Pendidikan Dakwah Menurut Nahdlatul Ulama,” *Jurnal Bashrah* 02, no. 2 (2021): 33–50. h.105

Artinya : “Mereka itulah orang-orang yang mendapatkan kebahagiaan daripada yang mereka usahakan dan Allah sangat cepat perhitungannya”.³

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya tujuan dakwah ialah untuk membantu individu dalam mencapai kebahagiaan yang lebih besar daripada yang mereka usahakan melalui pengajaran dan penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan beriman dan beramal shalih, serta memohon rahmat dan keberkahan dari Allah SWT, individu dapat memperkuat iman dan taqwa mereka, serta mencapai kebahagiaan dan kesuksesan yang lebih besar dalam hidup.

Hadirnya dakwah membuat ajaran agama islam bisa tersebar dan dikenal dikalangan masyarakat umum dan masyarakat muslim pada khususnya.⁴ Oleh karena itu islam dan dakwah itu satu, Islam mewajibkan kita berdakwah dan dakwah perlu Islam yang menjadi pondasinya. Dakwah ialah kegiatan seruan atau ajakan kepada kebaikan dan larangan kepada keburukan, dengan menggunakan media tertentu sesuai dengan kondisinya baik secara lisan, tulisan, maupun secara perbuatan. Maka perlu adanya sebuah metode atau cara dalam proses penyampaian dakwah.

Metode dakwah adalah cara atau jalan seorang da’i dalam mengajak mad’u untuk menyampaikan pesan dakwah.⁵ Secara umum terdapat tiga cara atau

³ Qur’an Kemenag, “Al-Qur’an Dan Terjemahan,” 2019.

⁴ Syaifuddin Syaifuddin and Abdul Muhid, “Efektivitas Pesan Dakwah Di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim: Analisis Literature Review,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20 (2021): 17–28. h.18

⁵ Abdullah, *Ilmu Dakwah*. h.133

metode dakwah diantaranya ialah bil lisan(ucapan), bil hal(perbuatan), dan bil qolam(tulisan). Metode yang paling banyak digunakan oleh para da'i ialah metode lisan seperti ceramah, pidato dan kegiatan keagamaan lainnya. Metode lisan adalah cara seorang pendakwah menyampaikan pesan dakwah kepada pendengar agar pesan tersebut diterima dengan baik dan dapat dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Metode lisan digunakan para da'i sebagai jalan mencapai tujuan mempengaruhi mad'u dalam cara berpikir dan cara bertindak sesuai dengan prinsipnya. Untuk mencapai tujuan dakwah yang dapat memengaruhi pikiran mad'u ialah dengan menyisipkan sebuah kalimat-kalimat motivasi dalam kegiatan berdakwah.

Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk bertindak.⁷ Kalimat motivasi tidak hanya berupa kata-kata yang memotivasi, melainkan seperti cerita inspiratif, atau contoh-contoh nyata tentang manfaat dari mengamalkan ajaran agama Islam. Dengan menyisipkan kalimat-kalimat motivasi dalam dakwah, di Majelis Taklim, seorang da'i dapat lebih efektif dalam mempengaruhi pikiran dan hati mad'u serta memperkuat iman dan taqwa individu.

Menyisipkan kalimat motivasi tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan yang diadakan dalam Majelis Taklim,

⁶ Fachrul Rozy Sinambela and Mutiawati, "Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat," *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 3 (2022): 207–215. h.2012

⁷ N Apnilewati, "Motivasi dalam Pendidikan Al-Qur'an Dan Hadits," *Prosiding Universitas Dharmawangsa* 2 (2022): 35–44. h.38

meningkatkan partisipasi dan antusias mad'u dalam mengikuti kegiatan tersebut, serta membantu mengatasi berbagai hambatan dan tantangan dalam menyampaikan dakwah. Dengan demikian, penyampaian dakwah dalam Majelis Taklim dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi mad'u.

Ketika seorang da'i bisa menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mad'u untuk mencapai tujuan dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, disitulah terciptanya suasana yang ramah, nyaman, dan tidak menakutkan.⁸ Dengan demikian, mad'u dengan mudah menerima pesan-pesan agama dan memperoleh manfaat dari kegiatan keagamaan yang diadakan dalam Majelis Taklim.

Bertepatan dengan seorang da'i dalam memberikan motivasi keagamaan. Ada salah satu Ustadzah yaitu Ustadzah Nur Zahra yang merupakan seorang Ustadzah lulusan dari Pondok Pesantren Al-Falah Putri dan Daruzzahro, Tarim, Hadramaut. Beliau memulai merintis dakwah dari selesai menuntut ilmu di Tarim dengan awal membuka majelis burdah serta dengan sedikit membacakan kitab hadits. Sekarang ini beliau aktif berdakwah dengan mengisi beberapa undangan dan kajian rutin, salah satu kajian rutin yang diisi beliau ialah kajian di Majelis Taklim Bidh'atul Mustafa Banjarmasin.

Berdasarkan uraian latar belakang dan pokok pikiran di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana dakwah Ustadzah

⁸ Anas Habibi Ritonga, "Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah Dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah Anas Habibi Ritonga," *Hikmah* 14, no. 1 (2020): 87–102.h.92

Nur Zahra dalam memberikan motivasi pada jama'ah dan mengangkat menjadi sebuah skripsi dengan judul “Analisis Dakwah Ustadzah Nur Zahra Dalam Memberikan Motivasi Keagamaan Di Majelis Taklim Bidh'atul Mustafa Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, peneliti menetapkan fokus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah Ustadzah Nur Zahra dalam memberikan motivasi keagamaan di Majelis Taklim Bidh'atul Mustafa Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung keberhasilan Ustadzah Nur Zahra dalam memberikan motivasi keagamaan di majelis Taklim Bidh'atul Mustafa Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui pelaksanaan dakwah Ustadzah Nur Zahra dalam memberikan motivasi keagamaan di Majelis Taklim Bidh'atul Mustafa Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung keberhasilan Ustadzah Nur Zahra dalam memberikan motivasi keagamaan di majelis Taklim Bidh'atul Mustafa Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ilmiah tentang memberikan motivasi keagamaan kepada jamaah dan dapat digunakan sebagai acuan dalam berdakwah bagi para pendakwah di masa kini.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Manfaat dari penelitian ini bagi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah memberikan kesempatan kepada para penyuluh agama untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam membimbing masyarakat atau jamaah agar lebih dekat dengan Allah SWT.

b. Manfaat bagi Ustadzah Nur Zahra adalah menerima masukan dan evaluasi untuk peningkatan ke depan.

c. Manfaat bagi masyarakat adalah mendapatkan pengalaman dan informasi tentang cara memberikan motivasi keagamaan kepada jamaah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional mengacu pada batasan-batasan istilah terkait dengan permasalahan yang sedang diselidiki. Dalam proposal ini, batasan-batasan istilahnya adalah:

1. Dakwah

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, mendefinisikan dakwah sebagai mengajak individu untuk beriman kepada Allah SWT. dan ajaran yang disampaikan oleh para Rasul-Nya dengan cara membenarkan informasi yang diberikan dan mengikuti perintah-perintah yang disampaikan.⁹ Dakwah yang dimaksud disini merujuk pada implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perilaku, ucapan, dan tindakan, serta berupaya untuk menyebarkan kebenaran nilai-nilai Islam kepada orang lain melalui berbagai cara yang dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat.

2. Motivasi Keagamaan

Menurut Purwanto, motivasi merupakan pendorong, suatu usaha yang disadari buat mempengaruhi tingkah laku seseorang supaya tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁰ Maka motivasi keagamaan ialah upaya untuk mendorong dan menyadarkan seseorang dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka dan memperkuat iman dan taqwa mereka. Kemudian motivasi keagamaan yang dimaksud dari peneliti adalah bentuk bagaimana Ustadzah Nur Zahra dalam memberikan dorongan dan semangat kepada jamaah dalam memperkuat iman dan taqwa individu.

3. Majelis Taklim

⁹ Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). h.5

¹⁰ Neliwati Neliwati, Samsu Rizal, dan Hemawati Hemawati, "Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9 (2022): 32–43.h.37

Majelis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu 'majelis' dan 'taklim'. Dalam bahasa Arab, 'majelis' merujuk pada tempat duduk atau pertemuan, sedangkan 'taklim' bermakna pendidikan. Dalam konteks bahasa Indonesia, 'majelis' mengacu pada pertemuan banyak orang atau tempat berkumpul.¹¹ Majelis Taklim yang dimaksud adalah tempat perkumpulan untuk menuntut ilmu dalam sebuah kajian.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Muhammad Nashihul Umam NIM 1194020119 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Tahun 2023, dengan judul skripsi: “*Analisis komunikasi dakwah dalam memotivasi santri tahfiz al-qur'an Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Cirebon*”.¹² Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah pembahasan untuk memotivasi individu dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka dan memperkuat iman dan taqwa mereka. Keduanya juga melibatkan proses penyampaian pesan-pesan agama Islam untuk memotivasi individu dalam beribadah dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu lebih fokus pada motivasi individu dalam

¹¹ Ahmad S Rustan, “Peran Majelis Taklim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare,” *Jurnal Al-Khitabah* 4 (2018): 92.h.90

¹² Muhammad Nashihul Umam, “Analisis Komunikasi Dakwah dalam Memotivasi Santri Tahfiz Al-Qur’an Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Cirebon” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan peneliti berfokus pada memperkuat iman dan taqwa individu melalui diskusi keagamaan.

2. Penelitian dari Norsalma NIM 180104030064 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2022, dengan judul skripsi: "*Analisis motivasi dalam meningkatkan kinerja pegawai kementerian agama kabupaten kotabaru*".¹³ Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama dalam bertujuan untuk memotivasi individu. Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu lebih fokus meningkatkan kinerja pegawai dengan menggunakan motivasi. Sedangkan peneliti berfokus pada memperkuat iman dan taqwa individu dengan diskusi keagamaan.
3. Penelitian dari Feby Widya Larasati NIM 303190008 Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Perguruan Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo Tahun 2023, dengan judul skripsi: "*Pengaruh Status Sosial Terhadap Motivasi Belajar*".¹⁴ Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah bertujuan untuk memotivasi individu dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu lebih fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar individu berdasarkan status sosial mereka. Sedangkan

¹³ Norsalma Norsalma, "Analisis Motivasi dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kotabaru" (2022).

¹⁴ Feby Widya Larasati, "Pengaruh Status Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah Angkatan 2020 IAIN Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2023).

peneliti berfokus pada diskusi keagamaan untuk memperkuat iman dan taqwa individu.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini, peneliti mengikuti struktur penulisan dengan lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Dalam bagian ini, membahas mengenai isu-isu yang akan dijadikan objek penelitian sebagai gambaran umum. Topik-topik yang dibahas termasuk informasi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi dari penelitian tersebut, definisi operasional, dan cara penyusunan penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, Dalam bab ini, dibahas mengenai dasar-dasar teori dalam penelitian, yaitu mencakup definisi dakwah, tujuan dakwah, metode dakwah dan jenis-jenis motivasi keagamaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi keagamaan individu dalam Islam.

BAB III : METODE PENELITIAN, Dalam bagian ini, dibahas mengenai teknik penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek serta objek penelitian, lokasi penelitian, jenis data yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, proses analisis data, dan verifikasi keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, Dalam bagian ini, membahas mengenai output dari penelitian yang meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB V : PENUTUP, Dalam bab ini, dibahas mengenai rangkuman dari temuan penelitian dan saran.

